

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS
AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI,
DAN SOLVABILITAS TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA
BANK UMUM *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

DHITA WIDIA SAFITRY

2009210222

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

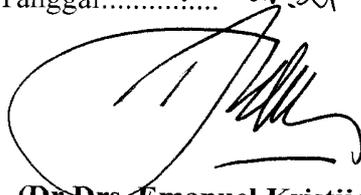
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dhita Widia Safitry
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 14 Maret 1992
N.I.M : 2009210222
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 12 November 2013



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal: 12 November 2013



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS
AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI,
DAN SOLVABILITAS TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA
BANK UMUM GO PUBLIC**

Dhita Widia Safitry
STIE Perbanas Surabaya
Email: dhitaws@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

“The Influence of Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity to the market, Efficiency Ratio and Solvability Ratio toward Return On Assets (ROA) in Go Public Banks”.

ABSTRACT

This research is to analyze whether the LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR and PR have significant influence simultaneously to ROA on Go Public Banks. The sample are three banks, namely : Bank Mandiri (PERSERO), Tbk, Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk, Bank Central Asia, Tbk. Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from financial report Go Public Banks. The Data started from the first quarter period of 2010 until the four quarter period of 2012. The technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple linier regression analyze, f test and t test.

The result of the research shows that LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR and PR have significant influence simultaneously to ROA on Go Public Banks. APB, APYDAP, and PDN partially have positive insignificant influence to ROA on Go Public Banks. LDR, IPR, FBIR, and PR partially have negatif insignificant influence to ROA on Go Public Banks. IRR partially have positive significant influence to ROA on Go Public Banks. NPL, BOPO, and FACR partially have negative significant influence to ROA on Go Public Banks.

Keywords : Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity to the market, Efficiency Ratio and Solvability Ratio.

PENDAHULUAN

Pengertian bank menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke

masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pokok perbankan yaitu menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat

dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan juga memberikan jasa bank lainya seperti kliring dan transfer. Sebagai industri yang berlandaskan kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga “*financial intermediary*” apabila dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka jelas akan berdampak baik pula untuk perekonomian.

Kinerja profitabilitas atau rentabilitas merupakan aspek penting pada Bank. Penelitian ini ingin mengetahui tingkat profitabilitas bank dengan mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (*profit*), dimana dapat dilihat melalui rasio keuangan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan, apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Menurut Kasmir (2012:310) untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut.

Secara umum ada lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan antara lain laporan neraca, laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.

Kualitas aktiva merupakan rasio untuk penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, 2007 : 713). Rasio Kualitas Aktiva merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan *assets* dengan melihat tingkat aktivitas *assets*.

Penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan

modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai, 2007:725). Resiko pasar antara lain terdapat aktivitas fungsional bank seperti investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana, dan kegiatan pendanaan serta penerbitan surat utang dan kegiatan pembiayaan perdagangan.

Rasio efisiensi adalah kemampuan suatu bank dalam menilai kinerja manajemen bank terutama yang mengenai penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif. Rasio Efisiensi juga merupakan alat ukur untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna.

Rasio Rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Menurut Kasmir (2012:327) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan dalam mengelola asset untuk memperoleh laba.

Kasmir (2012:322) Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan atau bank dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan atau bank dilikuidasi.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas

bank adalah ROE dan ROA. Karena penelitian ini membahas mengenai tingkat pengembalian asset maka alat ukur yang dipakai adalah ROA. Dengan adanya ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola *assets* yang tersedia untuk mendapatkan *net income*.

Adapun hipotesis penelitian yang pertama adalah LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Yang kedua adalah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Yang ketiga adalah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Yang keempat adalah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Yang kelima adalah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.

Yang keenam adalah APYDAP secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Yang ketujuh adalah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Yang kedelapan adalah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Yang kesembilan adalah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Yang kesepuluh adalah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Yang kesebelas adalah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Dan yang terakhir adalah PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian sekunder karena data diperoleh dari laporan keuangan Bank Indonesia triwulanan yang dipublikasikan oleh bank mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dengan menggunakan metode dokumentasi adalah peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari bank Indonesia serta dari bank yang bersangkutan.

Menurut metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. (Mudrajad Kuncoro,2009:10).

Identifikasi Variabel

Dari pokok masalah dan hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini, maka variabel-variabel yang akan diteliti dapat dikelompokkan yaitu :

Variabel tergantung (Y) dalam penelitian ini adalah $Y = \text{Return On Assets (ROA)}$, kemudian variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah :

$X_1 = \text{LDR (Loan to Deposit Ratio)}$

$X_2 = \text{IPR (Investing Policy Ratio)}$

$X_3 = \text{NPL (Non Performing Loan)}$

$X_4 = \text{APB (Aktiva Produktif Bermasalah)}$

$X_5 = \text{APYDAP (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan)}$

$X_6 = \text{IRR (Interest Rate Ratio)}$

$X_7 = \text{PDN (Posisi Devisa Netto)}$

$X_8 = \text{BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)}$

$X_9 = \text{FBIR (Fee Based Income Ratio)}$

$X_{10} = \text{FACR (Fixed Asset to Capital Ratio)}$

$X_{11} = \text{PR (Primary Ratio)}$

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR terhadap tingkat

profitabilitas (ROA) pada Bank Umum *Go Public* dengan periode penelitian yang akan digunakan adalah data mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

ROA (Return On Asset)

ROA merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset atau total aktiva pada Bank Umum *Go Public* pada tahun 2010 sampai tahun 2012.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR merupakan hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum *Go Public* pada tahun 2010 sampai tahun 2012.

IPR (*Investing Policy Ratio*)

IPR merupakan hasil perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum *Go Public* pada tahun 2010 sampai tahun 2012.

NPL (*Non Performing Loan*)

NPL merupakan hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan yang dimiliki oleh Bank Umum *Go Public* pada tahun 2010 sampai tahun 2012.

APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

APB merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum *Go Public* pada tahun 2010 sampai tahun 2012.

APYDAP (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan)

APYDAP merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif yang dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum *Go Public* pada tahun 2010 sampai tahun 2012.

IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR merupakan hasil perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitifitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitifitas terhadap bunga yang

dimiliki oleh Bank Umum *Go Public* pada tahun 2010 sampai tahun 2012.

PDN (*Posisi Devisa Netto*)

PDN merupakan hasil perbandingan antara selisih antara aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih off balance sheet valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum *Go Public* pada tahun 2010 sampai tahun 2012.

BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan hasil perbandingan antara total beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum *Go Public* pada tahun 2010 sampai tahun 2012.

FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional lainnya dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum *Go Public* pada tahun 2010 sampai tahun 2012.

FACR (*Fixed Asset to Capital Ratio*)

FACR merupakan perbandingan antara total aktiva tetap dan inventaris dengan total modal bank pada Bank Umum *Go Public* pada tahun 2010 sampai tahun 2012.

PR (*Primary Ratio*)

PR merupakan hasil perbandingan antara modal inti bank dengan total *assets* yang dimiliki oleh Bank Umum *Go Public* pada tahun 2010 sampai tahun 2012.

Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini yaitu berdasarkan total aset dan status bank (Devisa/Non Devisa) pada Bank Umum *Go Public*. Penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi namun hanya terhadap anggota yang terpilih sebagai anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan

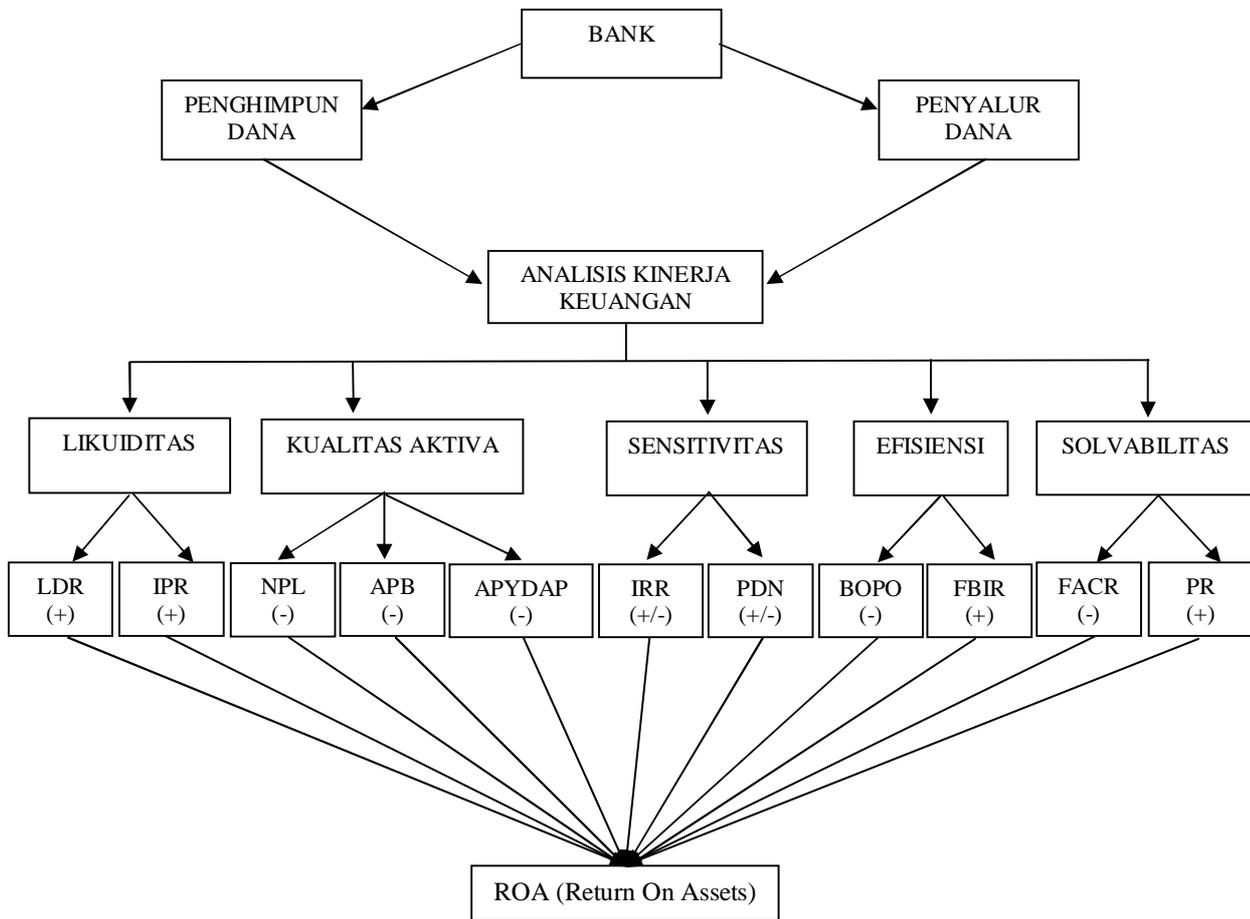
dalam penelitian ini adalah bank yang memiliki total aset diatas 400 Triliun Per Desember 2012 dan bank dengan status sebagai Bank Devisa.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Semua data yang dipergunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada tahun 2010 sampai tahun 2012 dari Bank Umum *Go Public* yang terdiri dari Bank Central Asia, Tbk, Bank Mandiri (Persero), Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Metode yang diperlukan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti memperoleh data dan laporan keuangan pada data bank pada setiap tahun.

Kerangka Pemikiran



TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR terhadap ROA.

Analisis Statistik

Analisis statistik ini menjelaskan mengenai pengaruh antar variabel yang akan diteliti. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi adalah salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut *Independent Variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *Dependent Variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + e_i$$

Dimana :

Y = *Return On Assets* (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_{11}$ = Koefisien Regresi

X₁ = LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

X₂ = IPR (*Investing Policy Ratio*)

X₃ = NPL (*Non Performing Loan*)

X₄ = APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

X₅ = APYDAP (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan)

X₆ = IRR (*Interest Rate Ratio*)

X₇ = PDN (Posisi Devisa Netto)

X₈ = BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

X₉ = FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

X₁₀ = FACR (*Fixed Asset to Capital Ratio*)

X₁₁ = PR (*Primary Ratio*)

e_i = Variabel pengganggu diluar model

Pengujian secara Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi atau ada tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, X₉, X₁₀, X₁₁)

secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Y). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel. Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut : Merumuskan uji hipotesis.

H₀ : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = \beta_{11} = 0$, berarti variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, X₉, X₁₀, X₁₁)

secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

H₁ : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq \beta_{11} = 0$, berarti variabel-variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, X₉, X₁₀, X₁₁) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Menentukan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05, menentukan daerah penerimaan dari penolakan H₀, uji statistik untuk mencari F_{hitung}, menarik kesimpulan :

Jika F_{hitung} ≤ F_{tabel}, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Jika F_{hitung} > F_{tabel}, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Pengujian secara parsial (Uji-t)

Untuk menguji tingkat signifikan positif atau negatif pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}, X_{11}$) secara individual atau secara parsial terhadap variabel terikat (Y) pada Bank Umum *Go Public*. Langkah pengujian adalah sebagai berikut :

Uji satu sisi kiri yang mempunyai pengaruh negatif (-), uji satu sisi kanan yang mempunyai pengaruh positif (+), uji dua sisi yang mempunyai pengaruh positif (+) dan negatif (-).

Merumuskan formulasi atau uji hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}, X_{11}$)

secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_1, X_2, X_9 , dan X_{11} secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_3, X_4, X_5, X_8 dan X_{10} secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas X_6 dan X_7 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Menentukan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05, menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 , menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 (sisi kanan), menentukan daerah serah penerimaan dan penolakan H_0 (sisi kiri), menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 (dua sisi), menghitung uji statistik untuk mencari t_{hitung} .

Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang di lakukan yaitu:

Untuk uji t sisi kanan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk uji t sisi kiri

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Untuk uji t sisi dua sisi, sisi kanan dan kiri

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Analisis Data

Pada bagian ini akan menganalisis hasil perhitungan terhadap variabel-variabel penelitian baik secara deskriptif dan statistik untuk menguji hipotesis penelitian pada masing-masing bank.

Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif ini akan dijelaskan secara deskriptif rasio LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, PR dan ROA sesuai dengan perhitungannya maka terdapat penjelasan sebagai berikut :

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

IPR (*Investing Policy Ratio*)

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang membandingkan antara total surat berharga yang diterbitkan dengan total dana pihak ketiga.

NPL (*Non Performing Loan*)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan.

APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Aktiva Produktif Bermasalah menunjukkan perbandingan aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki.

APYDAP (Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Produktif)

APYDAP menunjukkan perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif yang dimiliki.

IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR menunjukkan perbandingan antara *Interest Sensitivity Asset* dengan *Interest Sensitivity Liabilities*.

PDN (Posisi Devisa Neto)

PDN merupakan rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih off balance dibagi dengan modal.

BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR menunjukkan perbandingan antara pendapatan operasional di luar bunga dengan total pendapatan operasional.

FACR (*Fixed Asset to Capital Ratio*)

FACR menunjukkan perbandingan antara total aktiva tetap dan inventaris dengan total modal bank.

PR (*Primary Rasio*)

PR menunjukkan perbandingan antara total aktiva tetap dan inventaris dengan total modal bank.

Return on Assets (*ROA*)

ROA menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tergantung dari nilai variabel bebas yang sudah diketahui. Dengan kata lain bahwa persamaan regresi linear berganda mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas antara lain LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, PR terhadap variabel tergantung yaitu *Return On Assets*.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = \beta_{11} = 0$$

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}, X_{11}$ secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq \beta_{11} = 0$$

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}, X_{11}$ secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

$(\alpha) = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 11$ dan (df) penyebut = $n - k - 1 = 24$ sehingga $F_{tabel}(0,05; 11; 24) = 2,22$

Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 16,090$

$F_{hitung} = 16,090 > F_{tabel} = 2,22$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, PR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA. Koefisien determinasi atau R square adalah 0,881 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 88,1 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 11,9 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Sedangkan koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,938 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara simultan relatif memiliki hubungan

yang kuat dengan variabel tergantung mendekati angka satu.

Uji t

Uji t dipergunakan untuk menegetahui apakah variabel yang terdiri LDR, IPR, FBIR, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, serta variabel NPL, APB, APYDAP, BOPO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, serta variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

Uji Hipotesis

Sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, artinya variabel bebas yaitu X_1, X_2, X_9 , dan X_{11} secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

$H_1 : \beta_1 > 0$, artinya variabel bebas yaitu X_1, X_2, X_9 , dan X_{11} secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROA.

Sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, artinya variabel bebas yaitu X_3, X_4, X_5, X_8 dan X_{10} secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

$H_1 : \beta_1 < 0$, artinya variabel bebas yaitu X_3, X_4, X_5, X_8 dan X_{10} secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA.

Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas yaitu X_6 dan X_7 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas yaitu X_6 dan X_7 secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Untuk Uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 24, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,71088

Untuk uji dua sisi

$\alpha / 2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 24, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,0639.

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan : H_0 diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri : H_0 diterima apabila : $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi : H_0 diterima apabila : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesebelas variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR, terdapat tujuh variabel bebas yang mempunyai ketidaksesuaian nilai koefisiensi regresi linier berganda dengan teori yang dipakai oleh peneliti yaitu variabel LDR, IPR, APB, APYDAP, IRR, FBIR, PR. Berikut ini akan dilakukan pembahasan tentang masing-masing nilai koefisien regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.15.

TABEL 4.15

RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS

Variabel	Kesimpulan	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
LDR	H_0 Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	H_0 Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	H_0 Ditolak	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	H_0 Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APYDAP	H_0 Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	H_0 Ditolak	Positif/ Negatif	Positif	Tidak Sesuai

PDN	H ₀ Diterima	Positif/ Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	H ₀ Ditolak	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	H ₀ Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
FACR	H ₀ Ditolak	Negatif	Negatif	Sesuai
PR	H ₀ Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : Data Diolah dari Hasil SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,073. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori, Ketidaksesuaian ini, karena LDR mengalami penurunan yang berarti, peningkatan kredit yang diberikan lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan aktiva.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhartini dan Dinda sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana pada penelitian Suhartini dan Dinda menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif, sedangkan pada penelitian Riestyana menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,062. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori, Ketidaksesuaian ini karena IPR mengalami penurunan yang berarti, peningkatan surat-surat berharga lebih kecil dibandingkan peningkatan dana

pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan aktiva.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dinda sesuai hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa IPR terdapat pengaruh negatif terhadap ROA, Sedangkan pada penelitian Suhartini dan Riestyana tidak sesuai, karena menyatakan menyatakan bahwa IPR terdapat pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,362. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, Kesesuaian ini karena NPL mengalami penurunan yang berarti, peningkatan kredit bermasalah lebih kecil dibandingkan peningkatan total kredit, yang menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat, dan ROA akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhartini sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA, apabila dibandingkan dengan hasil penelitian Dinda dan Riestyana tidak sesuai hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara NPL terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan

hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,682. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini karena APB mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva produktif, yang menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan aktiva.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhartini dan Dinda tidak sesuai hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel APB terhadap ROA, namun penelitian sekarang menyatakan terdapat pengaruh positif. Sedangkan pada penelitian Riestyana tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh APYDAP terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh APYDAP terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel APYDAP memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,125. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini karena APYDAP mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva produktif, yang menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan aktiva.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riestyana sesuai hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel APYDAP terhadap ROA, namun pada penelitian Suhartini dan Dinda tidak menggunakan variabel APYDAP.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,057. Jika IRR meningkat artinya peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga mengalami penurunan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 maka akan menyebabkan penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan aktiva. Sehingga jika dikaitkan dengan teori maka hasil penelitian ini tidak sesuai.

Perbandingan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhartini dan Dinda yang menyatakan bahwa IRR memiliki hubungan positif terhadap variabel ROA, sedangkan pada penelitian Riestyana tidak sesuai, dimana menyatakan IRR memiliki hubungan positif terhadap variabel ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDN memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,001. Jika PDN meningkat yang artinya peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas. Pada saat nilai tukar mengalami peningkatan pada tahun 2010

sampai dengan tahun 2012 maka akan menyebabkan peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas, yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat, ROA akan mengalami peningkatan. Sehingga jika dikaitkan dengan teori maka hasil penelitian ini sesuai.

Perbandingan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhatini yang menyatakan bahwa PDN memiliki hubungan negatif terhadap variabel ROA. Karena hasil penelitian ini memiliki hubungan positif. Sedangkan pada penelitian Dinda dan Riestyana tidak menggunakan variabel PDN.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.084. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, Kesesuaian ini karena BOPO mengalami penurunan yang berarti, peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, menyebabkan peningkatan biaya lebih kecil daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat, ROA akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhartini, Dinda dan Riestyana sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,018. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori, Ketidaksesuaian ini

karena FBIR mengalami penurunan yang berarti, peningkatan pendapatan operasional lainnya lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, yang menyebabkan peningkatan pendapatan operasional lainnya lebih kecil daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank akan menurun dan ROA akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan aktiva.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riestyana tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel FBIR terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Suhartini dan Dinda tidak menggunakan variabel FBIR sebagai variabel penelitian.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FACR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,089. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, Kesesuaian ini karena FACR mengalami penurunan yang berarti, peningkatan aktiva tetap lebih kecil dibandingkan peningkatan modal, yang menyebabkan peningkatan modal yang di alokasikan aktiva tetap lebih kecil daripada peningkatan modal yang di alokasikan untuk mengcover aktiva produktif, sehingga laba bank akan meningkat, ROA akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhartini dan Riestyana tidak sesuai hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel FACR terhadap ROA, sedangkan penelitian sekarang mengatakan pengaruh negatif.

Pada penelitian Dinda tidak menggunakan variabel FACR sebagai variabel penelitian.

Pengaruh PR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,012. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori, Ketidaksihinggaan ini karena PR mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan modal yang dimiliki lebih besar dibandingkan kenaikan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva, sehingga laba bank akan meningkat, ROA akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dinda dan Riestyana sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel PR terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Suhartini tidak menggunakan variabel PR sebagai variabel penelitian ini.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Rasio LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Koefisien determinasi atau R square adalah 0,881 artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 88,1 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama – sama, sedangkan sisanya sebesar 11,9 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR,

FACR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* dapat diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR sebesar 35,64 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* 109 e triwulan I tahun 2010 sampai n triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IPR sebesar 15,84 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL sebesar 20,16 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* diterima.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel APB sebesar 15,92 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* ditolak.

Variabel APYDAP secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel APYDAP sebesar 1,3 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APYDAP secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IRR sebesar 18,92 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* diterima.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel PDN sebesar 1,488 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO sebesar 48,164 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FBIR sebesar 3,497 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* ditolak.

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FACR sebesar 43,165 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* diterima.

Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh variabel PR sebesar 0,593 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* ditolak.

Diantara kesebelas variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 48,164 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Penelitian ini masih banyak memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut :

Pertama, periode penelitian yang digunakan selama 3 tahun yaitu mulai dari triwulan I

tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Kedua, Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR.

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada PT. Bank Mandiri, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Central Asia, Tbk yang masuk dalam sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian diantaranya sebagai berikut :

Bagi Bank

Bank – bank Umum *Go Public* diharapkan mampu menekan biaya - biaya operasional sehingga dapat menurunkan rasio BOPO. Hal ini dikarenakan BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA, agar profit operasionalnya meningkat dan kemudian ROA meningkat dan bagi Bank BRI diharapkan dapat menurunkan jumlah kredit yang bermasalah sehingga dapat menurunkan rasio NPL.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang untuk menghasilkan hasil yang lebih signifikan dan juga menambahkan variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, serta perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>).
Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia* (SE BI No. 6/23/dpnp-31 Mei 2004) *tentang Sistem Penilaian*

Kesehatan Bank Umum.
(<http://www.bi.go.id>)

Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia* (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) *tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan.*
(<http://www.bi.go.id>).

Budi, Syafrizal S. 2013. *Pengertian Go Public.* (Online),
(<http://syafrizalsetiabudi.blogspot.com/2013/02/pengertian-go-public.html>)
Diakses 16 April 2013

Indonesian Capital Market Directory.
(<http://www.idx.co.id>).

DindaListyaAyuningtyas. 2011. *Pengaruh Rasio Permodalan, Kualitas Aktiva, Earning, Likuiditas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public.* Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan.* Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

LukmanDendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan :EdisiRevisi.* CiawiBogor : PT. Ghalia Indonesia.

Lutviani, Metya. 2012. *Perusahaan Go Public.* (Online),
(<http://metyalutviani93.blogspot.com/2012/04/perusahaan-go-public.html>)
Diakses 16 April 2013

MudjaradKuncoro. 2009. *“Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi”.* Edisiketiga. Jakarta: Erlangga

Riestyana Indri Hapsari. *Pengaruh LDR, IPR, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR, NIM, PR dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.* Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Suhartini. 2011. *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, AU, BOPO, dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank-Bank Swasta Nasional yang Go Public.* Skripsi

Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas
Surabaya.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia
Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10
November 1998 tentang perbankan.

Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial
Institution Management*. Jakarta :PT
Raja Grafindo Persada